

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan penyedia bahan baku penting bagi industri. Khususnya industri pengolahan makanan dan minuman atau agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia (Nurhapsah dkk, 2015)

Hortikultura (sayuran dan buah-buahan) termasuk dalam subsektor tanaman bahan makanan yang juga memberikan kontribusi terhadap PDB nasional. Beberapa provinsi yang merupakan penghasil bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengobati kanker, dan penyakit berbahaya lainnya. Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh (Nurhapsah dkk, 2015)

Hasil penelitian Riyanti (2011) bahwa potensi produktivitas bawang merah di Indonesia mencapai lebih dari 20 ton ha⁻¹. Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Seperti halnya di Kabupaten Enrekang, bawang merah diusahakan oleh petani baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Salah satu sentra produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang adalah Kecamatan Anggeraja. Petani di kecamatan ini menanam beberapa varietas seperti Bima, Surabaya dan Maja Cipanas.

Berdasarkan rata-rata produksi bawang merah pada periode tahun 2010, ada empat provinsi sentra produksi bawang merah yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat. Keempat provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 86,24% terhadap produksi bawang merah di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi terbesar yaitu 42,70% dengan rata-rata produksi sebesar 439.851 ton. Adapun produksi bawang merah Jawa Tengah pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2016 Jawa Tengah dapat memproduksi bawang merah sebesar 5.466.846 Kuintal dengan luas panen sebesar 53.331 ha. Kabupaten Brebes masih menjadi kabupaten penghasil bawang merah terbesar di Jawa Tengah dengan luasan panen sebesar 32.434 atau 60,82 % dari total luas panen di Jawa Tengah. Kabupaten Demak, selain itu Kabupaten Pati dan Kendal juga memiliki luasan panen bawang merah yang cukup tinggi (Awami dkk, 2018)

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumahtangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu, baik dalam membimbing dan

mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Darmawani, 2013).

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga yang perekonomiannya kurang mampu. Hal ini bisa terjadi dikarenakan penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumahtangganya (Darmawani, 2013).

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga (Ikhsan & Akbar, 2023)

Persoalan yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman adalah bahwa kebutuhan hidup dalam keluarga semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Ditambah lagi kebutuhan anak-anak ketika masuk masa sekolah menuntut kepala keluarga untuk menambah penghasilannya sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga terutama pemenuhan kebutuhan ekonomi. Adanya permasalahan ini menuntut perempuan/istri untuk turut membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal itu disebabkan karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang semakin berat serta bertambahnya jumlah anggota keluarga yang menambah beban pengeluaran dan pendapatan suami yang tidak mencukupi (Nur, 2020)

Dusun Lemo didominasi oleh rumah tangga yang penghasilan utama dalam bidang pertanian, termasuk juga di dalamnya adalah buruh tani bawang merah. Hasil penelitian (Aldila dkk, 2015) menunjukkan bahwa upah kerja yang didasarkan pada musim panen bawang merah menjadikan pendapatan keluarga buruh tani bawang menjadi tidak menentu, mengingat bawang merah merupakan tanaman musiman yang hanya ditanam pada musim-musim tertentu.

Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani sehingga pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karenanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya dilimpahkan kepada kepala keluarga, melainkan juga para isteri untuk turut membantu terhadap pemenuhan kebutuhan. Dari kondisi tersebut, maka peran isteri dan juga ibu rumah tangga sangat diperlukan guna membantu ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja sebagai

buruh tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Suami yang bekerja sebagai petani skala kecil membuat kebutuhan cenderung tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran ganda dan kontribusi perempuan buruh tani bawang merah dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, sehingga peneliti mengangkat judul **“Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Menambah Pendapatan Rumah tangga di Dusun Lemo, Kel. Tomenawa, Kec. Baraka, Kab. Enrekang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana peran ganda perempuan buruh tani bawang merah dalam menambah pendapatan?
3. Berapa curahan waktu kerja perempuan buruh tani bawang merah?
4. Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan buruh tani bawang merah dalam menambah pendapatan rumah tangga?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis aktivitas yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.
2. Mendeskripsikan peran ganda perempuan buruh tani bawang merah.
3. Menganalisis curahan waktu kerja perempuan buruh tani bawang merah.
4. Menganalisis kontribusi perempuan buruh tani bawang merah dalam menambah pendapatan rumah tangga.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran ganda perempuan buruh tani dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dan dampak wanita buruh tani dalam peningkatan pendapatan rumah tangga.

2. Bagi Pembaca dan Pihak lain

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi penulis lainnya yang dilakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam hal mengambil kebijakan khususnya dalam usahatani bawang merah.

4. Bagi Petani

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatani yang melibatkan perempuan agar dapat meningkatkan pendapatan.